

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data yang dimuat dalam skripsi ini didasarkan pada hasil penelitian di lapangan. Hal ini tentu mengacu kepada teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang kesantunan berbahasa dalam bab ini nantinya akan dipaparkan data sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini yaitu tentang penggunaan kesantunan berbahasa Robin Lakoff dalam forum Pramuka Dewan Ambalan SMA Negeri 1 Pamekasan melalui wujud pematuhan, wujud pelanggaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa.

Berikut adalah pembahasan secara rinci penggunaan kesantunan berbahasa Robin Lakoff dalam Forum Pramuka dewan ambalan SMA Negeri 1 Pamekasan.

a. Wujud pematuhan kesantunan berbahasa Robin Lakoff

1) Skala Formalitas (*Formality scale*)

Pada data (1) konteks percakapan yang terjadi antara pembina kepada anggota saat mengadakan rapat di BaseCamp Pramuka adalah ketika anggota ditanyakan oleh pembina lalu anggota menanggapi pertanyaan dari Pembina dan Pembina tidak memaksakan kehendaknya untuk mengambil keputusan. Dalam skala Formalitas dikatakan jika kedua belah pihak tidak boleh bertutur dengan menggunakan nada yang terkesan angkuh serta

memaksa Hal ini bertujuan agar kedua belah pihak merasa nyaman saat berkomunikasi. berikut peneliti sajikan terkait dengan komunikasi yang mengandung skala formalitas.

- (1) Kak bahar: **“saya nanyak sama kalian, kalian kan ada di kelas abcdefghij yang jelas kalian pasti denger kan keluh kesah ya dari temen kelasnya. saya pengen tau keluh kesahnya itu apa, biar saat kalian naik ke kelas 2, kalian bisa mengambil 1 kesimpulan agar lebih nyaman untuk latihan pramukanya, Bukan di dewan ya tapi di kelas, kelas A, apah?”**¹

Kelas A : “keluhan nya itu sumbangan molloh”

Bahar : “oh sumbangan pole”

Kelas A : “latihan pole, sumbangan pole”

Kak Bahar: “tapi meskipun anak a grunggung tetap dilakukan?”

Kelas A : “iya”

Kak Bahar: “aman, kelas B”

Kelas B : “sama kak”

Kak Bahar: “apa sama? Sumbangan molloh? Sumbangan lagi?”

Kelas B : “iya”

Kak Bahar: “tape toman deteng?”

Kelas C : “sama

Kak Bahar: “kelas D, dem”

Kelas D : “kadang itu loh kak, sering ditagihkan kalo kas itu kak”

(2) Kak bahar : “keluh kesahnya kelas mu”

Vandha : “Oh, apa itu. Latihan mloloh, sumbangan mloloh”

(oh, apa itu. Selalu latihan, selalu sumbangan)

Kak bahar : “tapi meskipun nak kanak a grunggung, tetap dilakukan ?

(tapi, meskipun anak anak protes tetap dilakukan?)

Vandha : “iya”

Kak bahar : **“oh ya sudah, aman berarti”**²

- (3) Kak bahar : oke lanjut kelas G

Kelas G : tidak ada kak

Kak Bahar: "kelas h?"

Irma: "mengeluh kak, soalnya suruh Dateng Pramuka terus dan sumbangan terus"

Kak Rita: "tapi mereka ngomong gitu, bayar uang kas?"

Irma: "bayar kak, kadang ada yang ngga"

Kak Bahar: "kelas i? Aman?"

Wahyu: "tidak ada kak"

¹ Data penelitian 25 Maret 2022

² Data Penelitian 25 Maret 2022

Kak Bahar: "kelas j?"

Tasya: "dewan dibilang ribet kak, padahal cuma Pramuka aja kok pake banyak acara bawa tongkat, terus banyak yang ga hadir"

Kak Bahar: **"oke, disaat kalian kelas 2, jadi kalian saat kelas 2, kalian sudah tau apa yang harus dilakukan agar tidak bosan, berhubung kalian kurang 5 bulan lagi akan menggantikan tongkat estafet dari kakak kakak yang sebelumnya, karena yang paling berat itu bukan menjadi ketua dewan, tapi jadi ketua panitia, intinya saat ada yang bertanya kepada kita seputar dewan, sudah jawab saja dengan baik"**³

- (4) Kak Bahar : "tidak ada lagi yang lain?nah kalian sudah menyampaikan keluhannya kan, dari keluhan tersebut bisa ditarik 1 kesimpulan?apa?"

Kak Bahar : "kegiatan kita berjalan dengan sempurna sesuai alurnya itu butuh perjuangan"

Kak Bahar : "benar kata abror tadi, disana kita memang sudah menyediakan ruang kosong, tapi jangan seenaknya keluar masuk begitu saja, dan yang kedua itu kalian kurang cekatan, intinya jika ada kendala sesuatu, kalian bisa saling hubungi satu sama lain misalnya lewat chat, memang jika saat kalian makan, disitu ada forum dalam forum yang kalian buat sendiri, bukan dari saya atau kak Rita nya, jadi di saat ada event lain, kalian bisa tutup dulu ya, bisa?"

Kak Bahar : **"kegiatan sudah bagus, sudah saya nyatakan 80%, dan untuk proposal event selanjutnya lebih dimatangkan lagi ya, saya, kak Rita, kak Tris, kak Dayat, dan kak Tris titip dewan ke kalian ya, karena semakin hari kita bukan semakin muda, tapi semakin tua, jadi kita titip dewan ke kalian, yang penting kalian tetap satu jalan tidak berjalan beda arah, yang penting inintinya adalah kalian harus cekatan dan mempunyai imajinasi tinggi, kalau misalkan menurut kalian tidak bagus, ya tinggalkan saja"**⁴

Data (1) yang menunjukkan wujud pematuhan skala formalitas *"saya nanyak sama kalian, kalian kan ada di kelas abcdefghij yang jelas kalian pasti denger kan keluh kesah ya dari temen kelasnya. saya pengen tau keluh kesahnya itu apa, biar saat kalian naik ke kelas 2, kalian bisa mengambil 1 kesimpulan agar lebih nyaman untuk latihan pramukanya, Bukan di dewan ya tapi di kelas, kelas A, apah?"*

Data (2) ditunjukkan oleh percakapan *"oh ya sudah, aman berarti"*

³ Data penelitian 25 Maret 2022

⁴ Data Penelitian 11 April 2022

Data (3) "oke, disaat kalian kelas 2, jadi kalian saat kelas 2, kalian sudah tau apa yang harus dilakukan agar tidak bosan, berhubung kalian kurang 5 bulan lagi akan menggantikan tongkat estafet dari kakak kakak yang sebelumnya, karena yang paling berat itu bukan menjadi ketua dewan, tapi jadi ketua panitia, intinya saat ada yang bertanya kepada kita seputar dewan, sudah jawab saja dengan baik"

Data (4) "kegiatan sudah bagus, sudah saya nyatakan 80%, dan untuk proposal event selanjutnya lebih dimatangkan lagi ya, saya, kak Rita, kak Tris, kak Dayat, dan kak Tris titip dewan ke kalian ya, karena semakin hari kita bukan semakin muda, tapi semakin tua, jadi kita titip dewan ke kalian, yang penting kalian tetap satu jalan tidak berjalan beda arah, yang penting ininya adalah kalian harus cekatan dan mempunyai imajinasi tinggi, kalau misalkan menurut kalian tidak bagus, ya tinggalkan saja"

2) skala ketidaktegasan/ skala pilihan

Pada percakapan yang terjadi saat suasana forum, yakni interaksi antara Pembina dan anggota ketika Pembina memberika pernyataan kepada anggota saat ada yang baru datang dalam forum. Berikut percakapan yang terjadi;

- (5) Pipit : "bestie"
Kak bahar : "bestie?"
Pipit : "iya kak bestie, kenapa kak?"
Kak bahar : "kamu tau artinya bestie?"
Pipit : "temen kak artinya"
Kak bahar : "masak?, coba cari lagi artinya bestie"
Pipit : "iya kak, kalau bahasa inggris artinya bestie sahabat"
Kak bahar : "cobak cari lagi artinya, masak sahabat?"
Pipit : "kalau di bahasa italia artinya binatang buas kak"
Kak bahar : "**berarti artinya bestie yang bener binatang buas atau sahabat?**"⁵
Pipit : "dua-dua nya bener kak"
Kak bahar : "jadi artinya kita itu kalau bestian harus yang bener, kadang punya arti sahabat kadang punya arti binatang buas yang bisa memakan kita kapan saja."

Dalam data (5) terjadi saat melaksanakan forum antara Pembina dan anggota, dalam forum tersebut diselangi kegiatan santai saat menunggu teman-teman yang lain hadir dalam forum

⁵ Data penelitian tanggal 25 Maret 2022

tersebut. Pembina disini menanyakan kepada anggota yang sedang berbincang dengan temannya lalu menanyakan kepada anggota.

3) Skala kesekawanan

Pada saat forum terdapat anggota yang ingin meminta tissue kepada Pembina lalu Pembina memberikan tanggapan berikut percakapannya:

- (6) Pipit : “bestie”
Kak bahar : “bestie?”
Pipit : “iya kak bestie, kenapa kak?”
Kak bahar : “kamu tau artinya bestie?”
Pipit : “temen kak artinya”
Kak bahar : “masak?, coba cari lagi artinya bestie”
Pipit : “iya kak, kalau bahasa inggris artinya bestie sahabat”
Kak bahar : “cobak cari lagi artinya, masak sahabat?”
Pipit : “kalau di bahasa italia artinya binatang buas kak”
Kak bahar : “berarti artinya bestie yang bener binatang buas atau sahabat?”
Pipit : “dua-dua nya bener kak”
Kak bahar : **“jadi artinya kita itu kalau bestian harus yang bener, kadang punya arti sahabat kadang punya arti binatang buas yang bisa memakan kita kapan saja.”**⁶

Kemudian data (7) terjadi percakapan antara Pembina dan anggota dewan ambalan

- (7) Kak Bahar : “kalo udah ayok kumpul yok”
Pras : “bentar kak”
Kak Bahar : “sambil makan disini gak apa apa, ayok sini yok”
Pras : “ayok ayok”
Kak bahar : “duduk duduk, izin buka baju ya”
Anita : “kak minta tisu kak”
Kak bahar : **“boleh asal jangan di makan”**

Dari data (7) letak skala kesekawanan yakni ungkapan yang dilontarkan oleh Pembina menggunakan intonasi yang santai.

⁶ Data penelitian tanggal 25 Maret 2022

b. Wujud Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

1) Skala formalitas

Tindak tutur ini dilakukan ketika forum di rumah anggota dewan ambalan, dalam hal ini Pembina memberika perintah kepada anggota yang sedang buka bersama untuk berkumpul karena ada hal yang ingin di sampaikan kepada namun ada anggota yang sedang makan namun Pembina tersebut tetap memaksakan untuk berkumpul, berikut percakapannya :

(8) Kelas D : “kadang itu loh kak, sering ditagihkan kalo kas itu kak”

Kak Bahar: “kas molloh, tapi sering datang?”

Kelas D : “jarang kak”

Kak Bahar: **“bermasalah berarti, kita lihat nanti. Saya sempet tanya ke kelas D cowok, katanya ada yang mau kenalan sama saya. saya ada masalah dengan salah satu anak laki-laki di kelas d, tentang yang surat palsu itu lho, saya bilang kalau kamu Dateng kamu saya maafkan tapi kalau tidak hadir dia harus menghadap saya, soalnya kemarin ada kelas d dan kelas h yang sedikit banget anggota nya yang hadir latihan.”**⁷

Kelas D : “tidak tau saya kak.”

Kak Bahar: “ya udah liat nanti aja ya. Lanjut kelas f, apa permasalahannya”

(9) Kak bahar: “ayo yang lainnya ayo”

Vandha: “tunggu kak, tunggu masih makan”

Kak bahar : **“ayo yang lain cepat ke sini bisa sambil makan”**

(10) Kak Bahar: "silahkan keluarkan semuanya, mungkin Rifqi ketua panitia nya ada yang ingin disampaikan?"

Rifqi : "kurang banyak waktu untuk menyiapkan kak"

Kak Bahar: "oke, yang lain? Saya tanya satu satu aja lah"

Wulan : "kepanitiaan kurang orang, seperti sie konsumsi hanya 1 yang hadir"

Kak Bahar: "ada lagi yang lain?"

Pras : "mungkin harus lebih disiplin lagi, jangan meremehkan waktu"

⁷ Data penelitian tanggal 25 Maret 2022

Kak Bahar: "tidak ada lagi yang lain?nah kalian sudah menyampaikan keluhannya kan, dari keluhan tersebut bisa ditarik 1 kesimpulan?apa?"

Kak Bahar: "kegiatan kita berjalan dengan sempurna sesuai alurnya itu butuh perjuangan"

Kak Bahar: "**benar kata abror tadi, disana kita memang sudah menyediakan ruang kosong, tapi jangan seenaknya keluar masuk begitu saja, dan yang kedua itu kalian kurang cekatan, intinya jika ada kendala sesuatu, kalian bisa saling hubungi satu sama lain misalnya lewat chat, memang jika saat kalian makan, disitu ada forum dalam forum yang kalian buat sendiri, bukan dari saya atau kak Rita nya, jadi di saat ada event lain, kalian bisa tutup dulu ya, bisa?"**⁸

2) Skala Ketidaktegasan/Pilihan

Tindak tutur yang terjadi pada forum yakni interaksi antara anggota dengan anggota yang ingin berfoto bersama.

Berikut peristiwa tuturnya yang terjadi;

- (11) Pras : "ayo foto dulu kanak"
Icham : "duduk dulu kak duduk"
Pras : "**foto dulu cok ayok foto, engkok a traweah ngimamnah**"
(foto dulu cuk ayok foto, aku mau terawih mau ngimamin)
Icham : "iyeh mayuh mayuh durasi dulih durasi"
(iya ayo ayo durasi cepat durasi)

3) Skala kesekawanan atau kesamaan

Peristiwa tindak tutur ini terjadi antara Pembina dengan anggota dan anggota dengan anggota pramuka berikut percakapannya:

- (12) Izak: "kak bahar, arobi belum sholat magrib"
Kak bahar: "nyaman jek abejeng mik pola neng akherat e tanyak agi bukber berempah kaleh"
(enak, tidak usah sholat mungkin nanti di akhirat ditanyakan berapa kali buka bersama"
Arobi : "orang tadi masih nyiapin takjil kak"
Kak bahar: "**Dinah terros jek abejeng nak yeh, makle e pa tebbuk bik malaikat. Njek neng akherat pertanya'nah benni marrobbukah pole. Pertanyana'nah berempah kaleh a bukber, ngakan apaan neng bukber**"

⁸ Data penelitian 11 April 2022

(terus ya tidak usah sholat nak ya, biar di pukul malaikat. Tidak nanti diakhirat pertanyaannya bukan lagi marrobbukah. Pertanyaannya berapa kali buka bersama, makan apa saja di buka bersama)

Izak : “hoyok arobi”

(hayo arobi”

Arobi : “iyeh iyeh kak abejengah lun”

(iya kak iya mau sholat dulu”

Izak : “**ella bi tak usa**”

(tidak usah bisa bi)

Arobi : “de jah,, yak kak yak izak”

(ini kak, ini kak izak nya)

(13) Kak Bahar: "silahkan keluarkan semuanya, mungkin Rifqi ketua panitia nya ada yang ingin disampaikan?"

Rifqi : "kurang banyak waktu untuk menyiapkan kak"

Kak Bahar: "oke, yang lain? Saya tanya satu satu aja lah"

Wulan: "kepanitiaan kurang orang, seperti sie konsumsi hanya 1 yang hadir"

Kak Bahar: "ada lagi yang lain?"

Pras: "**mungkin harus lebih disiplin lagi, jangan meremehkan waktu**"⁹

4) Faktor yang mempengaruhi wujud kesantunan dan wujud pelanggaran kesantunan berbahasa

1. Faktor yang mempengaruhi wujud pematuhan kesantunan berbahasa:

a) Hubungan keakraban dengan mitra tutur.

Ketika pelaku tindak tutur berkomunikasi dengan lawan tuturnya melihat siapa lawan tutur nya, jika penutur menganggap bahwa diri nya akrab dengan lawan tutur maka di anggap biasa oleh lawan tutur jika menggunakan bahasa nonformal. Latar belakang keakraban dengan mitra tutur berperan penting dalam menentukan peringkat kesantunan bertuturnya.

⁹ Data penelitian tanggal 11 April 2022

Menurut kak bahar, *“keakraban anak-anak sudah dibangun ketika mereka mulai memasuki dewan ambalan dek, karena rasa kekeluargaan lebih utama disini. Sehingga anak-anak itu tidak merasa canggung dengan kita, kita harus menanamkan rasa kekeluargaan kepada anggota supaya mereka hidup dalam organisasi ini tidak hanya berpaku dalam kepramukaan saja tapi juga melalui kekeluargaan yang nyaman.”*¹⁰

Dalam setiap kegiatannya kak bahar selaku Pembina selalu memberikan rasa nyaman terhadap anggotanya supaya tetap betah dalam organisasi tersebut. Rasa kekeluargaan ditanamkan lebih utama oleh kak bahar kepada anggota.

b) Tempat dan suasana tutur

Tempat dan suasana tutur juga menjadi penunjang wujud pematuhan kesantunan berbahasa dalam forum tersebut. Tempat tuturan dan suasana tutur terkadang menjadi faktor utama ucapan orang tersebut santun atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh kak bahar ketika diwawancarai beliau mengatakan *“jelas anak-anak harus tau tempat dan suasana dek untuk menyampaikan apa yang akan mereka sampaikan, tidak semua harus disampaikan tapi terkadang ada juga yang harus disampaikan, contohnya ketika kita rapat mereka tidak tau tempat dan suasananya, yang seharusnya tempat rapat tapi mereka malah bercanda nya berlebihan suasananya harusnya mereka diam mereka malah bercanda kan tidak etis”*¹¹

Kak bahar juga menambahkan *“mereka harusnya tau tempat, apa yang akan mereka sampaikan karena itu juga akan menjadi hal penunjang tuturan mereka itu tepat atau tidak”*.

c) Tujuan tutur

Topik tuturan atau tujuan tuturan sebagai hal yang akan dipertuturkan bisa mengenai hal yang terjadi dalam masyarakat.

¹⁰ Bahar. 2022. “kesantunan berbahasa”. *Hasil wawancara Pribadi*: 18 Juli 2022, SMA Negeri 1 Pamekasan

¹¹ Bahar. 2022. “kesantunan berbahasa”. *Hasil wawancara Pribadi*: 18 Juli 2022, SMA Negeri 1 Pamekasan

Izak mengatakan “*penting kak, sangat penting tujuan apa yang akan kita sampaikan. Karena tidak semua orang itu punya waktu untuk sekedar mendengarkan perkataan yang tidak punya tujuan, juga kita jika ingin menyampaikan sesuatu harus tau tujuan itu untuk siapa, jika hal itu akan disampaikan kepada anggota dewan maka harus dibahas di BaseCamp saja tidak perlu orang lain tau, jika itu tujuannya untuk Pembina maka anak-anak dewan tidak perlu tau karena itukan pembahasan yang urgent dan bersifat rahasia*”¹²

d) Identitas sosial budaya partisipan

Identitas sosial budaya dapat diidentifikasi dari segi pendidikan, kekerabatan, perekonomian, jabatan, atau kedudukan dalam berorganisasi kemasyarakatan.

e) Gender

Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi seorang penutur untuk mengungkapkan tuturannya. Dalam melakukan tuturan juga melihat gender atau lawan tutur, hal ini dikarenakan layak tidaknya percakapan dianggap sopan jika ada pertanyaan yang berhubungan dengan tuturan yang berkaitan dengan gender sudah sesuai atau tidak.

Vandha salah satu anggota dewan Ambalan menyampaikan “*kita harus liat dulu kak, siapa lawan bicara kita. Dia laki-laki atau perempuan, missal nih perempuan masak iya kita mau bahas bola kan tidak sesuai. Atau missal nih anak laki-laki kita ajak bicara tentang fashion atau Kpop kan tidak seru kak mereka kan kadang tidak tau tentang fashion, tentang Kpop*”

2. Faktor yang mempengaruhi wujud pelanggaran kesantunan berbahasa.

¹² Moh. Aulia' Huwaiza' E. 2022. “kesantunan berbahasa”. *Hasil wawancara Pribadi*: 18 Juli 2022, SMA Negeri 1 Pamekasan

- a. Penutur yang menyampaikan kritikan atau pendapatnya secara langsung menggunakan kata kasar atau kurang sopan dan menyinggung lawan tutur.

ketidaksantunan dalam berkomunikasi akan terjadi saat penutur mengkritik Mitra tuturnya secara langsung namun menggunakan bahasa yang kasar dan tidak enak untuk didengar.

dengan demikian kritik yang dilontarkan kepada lawan tuturnya dengan menggunakan kata yang kasar itu merupakan hal yang sangat amat tidak santun dalam berkomunikasi menjadi tidak santun apabila penutur ketika bertutur menyampaikan kritikan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang kasar kepada mitra tutur.

- b. Penutur menyampaikan dengan emosi ketika bertutur.

Terkadang seseorang dalam berkomunikasi terbawa emosi berlebihan sehingga terlihat marah terhadap lawan bicaranya.

- c. Penutur sengaja memojokkan lawan tutur.

Komunikasi akan menjadi tidak santun saat salah satu dari kedua belah pihak atau keduanya dalam berkomunikasi dengan sengaja memojokkan mitra tuturnya.

- d. Penutur menyampaikan tuduhan kepada lawan tutur atas kecurigaan terhadap mitra tutur.

5) Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data melalui simak libat cakap, cakap, rekam dan catat yang telah peneliti lakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Wujud pematuhan kesantunan berbahasa Robin Lakoff
 - 1) Anggota banyak yang menerapkan kesantunan kepada guru
 - 2) Anggota dan pembina tidak memaksakan kehendak (pendapatnya) sendiri
 - 3) Membedakan sikap formal dan normal dalam forum sehingga wujud pematuhan dalam kesantunan lebih banyak
- b. Wujud pelanggaran kesantunan berbahasa Robin Lakoff
 - 1) Percakapan antar anggota yang terkadang menggunakan bahasa gaul sehari-hari membuat banyak yang melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa
 - 2) Anggota terkadang tidak bisa membedakan lawan tuturnya dalam melakukan tuturan
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi wujud pematuhan dan wujud pelanggaran kesantunan berbahasa
 1. Faktor wujud pematuhan kesantunan berbahasa
 - a) Aturan yang diberlakukan dalam sekolah penyebab hal utama yang mempengaruhi faktor wujud pematuhan kesantunan berbahasa
 - b) Umur yang tidak cukup jauh antara Pembina dan anggota dewan ambalan, sehingga anggota tidak merasakan kecanggungan dalam tuturan

- c) Hubungan Pembina dan anggota dewan ambalan SMA Negeri 1 Pamekasan sangat akrab dan dekat seperti keluarga. Hal ini membuat tuturan lebih terasa nyaman
 - d) Tempat dan suasana tuturan terkadang disesuaikan oleh anggota dan Pembina pramuka, ketika forum mereka menggunakan tuturan formal yang bersifat serius dan penting. Namun ketika di luar forum mereka menggunakan bahasa yang nonformal.
2. Faktor yang mempengaruhi wujud pelanggaran kesantunan berbahasa
- a) Anggota dengan anggota terkadang sengaja memojokkan teman mereka untuk mematahkan pendapat yang disampaikan oleh teman mereka.
 - b) Dalam menyampaikan pendapat mereka terkadang terlalu menyampaikan dengan kritikan yang sangat tajam kepada lawan tutur dan juga dalam penyampaian menggunakan emosi yang kuat.

B. Pembahasan

Pembahasan ini nantinya akan berisi terkait dengan data yang telah ditemukan di lapangan pada penelitian Kesantunan Berbahasa pada Forum Pramuka Dewan Ambalan di SMA Negeri 1 Pamekasan berikut pembahasan hasil temuan peneliti.

1. Wujud pematuhan kesantunan berbahasa dalam Forum Dewan Ambalan

Bentuk wujud pematuhan kesantunan berbahasa dalam interaksi antara Pembina dan anggota yakni menaati skala formalitas (*formality*), skala ketidaktegasan (*hesistancy*), dan skala kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*).

a. Skala Formalitas

Bentuk dalam interaksi Pembina dengan anggota yang menunjukkan kesantunan berbahasa skala formalitas, skala formalitas dikatakan santun apabila komunikasi yang disampaikan tidak terlihat angkuh dan memaksa sehingga kedua belah pihak merasa nyaman saat melakukan komunikasi tersebut.

Data (1) merupakan perbincangan antara kak bahar dan anggota dewan ambalan, beliau menanyakan pendapat anggota lain tentang tanggapan siswa kelas X selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diadakan setiap Jum'at di lingkungan SMA Negeri 1 Pamekasan.

Pada data (1) tuturan yang diucapkan kak bahar pada "*saya nanyak sama kalian, kalian kan ada di kelas abcdefghij yang jelas kalian pasti denger kan keluh kesah ya dari temen kelasnya. saya pengen tau keluh kesahnya itu apa, biar saat kalian naik ke kelas 2, kalian bisa mengambil 1 kesimpulan agar lebih nyaman untuk latihan pramukanya, Bukan di dewan ya tapi di kelas, kelas A, apah?*"

dikategorikan kepada wujud pematuhan kesantunan berbahasa **skala Formalitas** karena tuturan tersebut memnuhi syarat skala formalitas yakni lawan tutur tidak memaksakan kehendaknya kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur memiliki rasa nyaman untuk berinteraksi dengan lawan tutur tersebut.

Selanjutnya pada data (2) terdapat pada tuturan “*oh ya sudah, aman berarti*” dalam kalimat tersebut menggambarkan bahwasannya Pembina tidak memaksakan kehendaknya kepada anggota yang lain dengan memberikan kebebasan berpendapat kepada yang lain.

Menurut Lakoff skala formalitas dalam tuturannya maksudnya adalah kedua belah pihak harus saling menjaga keformalitas-an saat berkomunikasi selain itu juga tetap dalam jarak aman antara satu dengan yang lainnya.¹³ Pada tuturan tersebut, penutur menunjukkan sikap menghormati lawan tutur tanpa memojokkan lawan tutur yang sedang melakukan tuturan. maka dari itu sifat angkuh dan memaksa saat bertutur harus dihindari agar kedua belah pihak merasa nyaman saat berkomunikasi.

Chaer (2010:63) mengatakan saat orang berkomunikasi ke formalitas itu harus saling dijaga selain itu juga harus menjaga jarak dalam hal ini yang dimaksud adalah jarak dalam komunikasi harus tetap dalam zona wajar dan alami antara satu dengan lainnya, hal ini dibuktikan oleh percakapan data (1) dan (2) yakni anggota hanya menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh kak bahar kepadanya.

Pada data (3) dalam tuturan “*oke, disaat kalian kelas 2, jadi kalian saat kelas 2, kalian sudah tau apa yang harus dilakukan agar tidak bosan, berhubung kalian kurang 5 bulan lagi akan menggantikan tongkat estafet dari kakak kakak yang sebelumnya, karena yang paling berat itu bukan menjadi ketua dewan, tapi jadi ketua panitia, intinya saat ada yang bertanya kepada kita seputar dewan, sudah jawab saja dengan baik*”

¹³ Abdul Chaer, “*Kesantunan Berbahasa*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 63

Skala formalitas mengatakan bahwa tuturan yang digunakan tidak boleh memaksa dan terlihat angkuh hal ini untuk memberikan kenyamanan terhadap kedua belah pihak karena jika bernada memaksa tentu hal ini akan memunculkan persepsi yang kurang baik. Di dalam pertuturan harus saling menjaga formalitas. Oleh karena itu, salah satu kaidah skala kesantunan berbahasa pada tuturan tersebut adalah skala formalitas.

Dalam percakapan diatas merupakan yang menunjukkan penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi dari Pembina kepada anggota yang berskala formalitas. Bahasa santun tersebut ditunjukkan oleh pengguna tuturan pada tuturan Pembina ketika menanggapi tanggapan anggota atas pertanyaannya. Tuturan tersebut merupakan sebuah bentuk formalitas yang digunakan oleh Pembina karena pihak Pembina tidak memaksakan pendapatnya kepada anggota nya dan memberikan kebebasan pendapat kepada anggota nya.

Hal tersebut dilakukan agar tindak tutur antara anggota dan Pembina tidak terjadi kesalahpahaman karena posisi Pembina disini untuk tidak menekan dan memaksakan pendapatnya menjadi hal yang menarik dan anggota nyaman untuk menyampaikan komunikasi antara anggota dan Pembina.

Data (4) telah memenuhi skala formalitas dan memiliki nilai santun karena tuturan di atas tidak terlihat angkuh serta memaksakan apa yang disampaikan. Ha tersebut ditunjukkan pada tuturan "*kegiatan sudah bagus, sudah saya nyatakan 80%*,

dan untuk proposal event selanjutnya lebih dimatangkan lagi ya, saya, kak Rita, kak Tris, kak Dayat, dan kak Tris titip dewan ke kalian ya, karena semakin hari kita bukan semakin muda, tapi semakin tua, jadi kita titip dewan ke kalian, yang penting kalian tetap satu jalan tidak berjalan beda arah, yang penting ininya adalah kalian harus cekatan dan mempunyai imajinasi tinggi, kalau misalkan menurut kalian tidak bagus, ya tinggalkan saja”.

Hal ini tentu sesuai dengan skala formalitas di mana dalam skala ini dinyatakan bahwa dalam berkomunikasi kedua belah pihak tidak boleh terkesan angkuh atau memaksakan kehendak dalam berkomunikasi sehingga kedua belah pihak merasa nyaman saat melakukan komunikasi. Di dalam pertuturan harus saling menjaga formalitas. Oleh karena itu, salah satu kaidah skala kesantunan berbahasa pada tuturan tersebut adalah skala formalitas.

Dilihat dalam segi hal yang membuat tutur tersebut dikatakan sopan diantaranya yakni tidak menyudutkan lawan tutur, dalam kegiatan tuturan di atas tidak terjadi hal yang menyudutkan salah satu pihak karena disini Pembina menanyakan pendapat anggota begitupun anggota merasa tidak tersudutkan karena Pembina hanya menanyakan pendapatnya kepada mereka dan anggota juga bisa memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan kepada anggota oleh Pembina.

b. Skala Ketidaktegasan/pilihan

Skala ketidaktegasan/skala pilihan Maksudnya di sini adalah penutur serta Mitra tutur dapat berkomunikasi dengan rasa nyaman dan dalam hal ini keduanya memberikan pilihan terkait apa yang disampaikan sehingga komunikasi yang

terjalin tidak terkesan kaku dan tegang melainkan lebih santai dan nyaman.

Yang menunjukkan skala ketidaktegasan/skala pilihan pada data (5) "*jadi artinya bestie yang bener binatang buas atau sahabat*" kalimat tersebut dilontarkan oleh kak bahar selaku Pembina pada saat berbincang dengan anggota terjadi tuturan ketidaktegasan dan harus ada pemilihan arti bestie.

Skala ketidaktegasan/pilihan menurut Robin Lakoff yaitu di mana yang berbicara dan lawan bicaranya itu merasakan kenyamanan saat melakukan komunikasi Selain itu keduanya memberikan pilihan-pilihan saat berbicara atau berkomunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan tidak terkesan kaku dan menegangkan melainkan lebih santai dan nyaman.

c. Skala kesekawanan atau kesamaan

Skala kesekawanan atau kesamaan dalam hal ini seseorang tetap dituntut untuk selalu berperilaku sopan dan santun sekalipun itu terhadap kawan dekatnya dan mereka harus saling menghargai dan menghormati dan tetap bersikap ramah tentu dalam menjaga persahabatan antara kedua belah pihak.

Data (7) pada saat forum terdapat anggota yang ingin meminta tissue kepada Pembina lalu Pembina memberikan tanggapan "*boleh, boleh, asal jangan di makan ya*"

Dari data (7) letak skala kesekawanan yakni ungkapan yang dilontarkan oleh Pembina menggunakan intonasi yang santai. Skala kesekawanan atau kesamaan

maksudnya adalah kedua belah pihak haruslah bersikap santun baik antara penutur maupun lawan tuturnya selain itu juga menganggap lawan bicaranya itu adalah sebagai seorang sahabatnya Nah untuk mencapai hal itu dalam berkomunikasi seseorang harus senantiasa menunjukkan kesopanannya kepada siapapun selain itu juga menganggap Mitra tuturnya itu sebagai seorang sahabat akan tetapi Meskipun demikian harus tetap saling menghargai dan menghormati jika hal itu terjadi maka skala keterselawanan dan kesejajaran ini dapat tercapai.

2. Wujud Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

a. Formalitas

Tindak tutur ini dilakukan ketika forum di rumah anggota dewan ambalan, dalam data (8) pada tuturan *“bermasalah berarti, kita lihat nanti. Saya sempat tanya ke kelas D cowok, katanya ada yang mau kenalan sama saya. saya ada masalah dengan salah satu anak laki-laki di kelas d, tentang yang surat palsu itu lho, saya bilang kalau kamu Dateng kamu saya maafkan tapi kalau tidak hadir dia harus menghadap saya, soalnya kemarin ada kelas d dan kelas h yang sedikit banget anggota nya yang hadir latihan”*.

Pada data (8) kak bahar menyampaikan dalam forum tersebut bahwasannya ada salah satu siswa kelas yang tidak hadir dalam ekstrakurikuler tetapi malah memalsukan surat untuk dikirim kepada sekolah. Hal yang disampaikan kak bahar disini melanggar formalitas karena menggunakan tuturan yang tidak seharusnya disampaikan kepada forum dan mengancam dalam forum tersebut dengan ucapan menantang seperti pada kalimat *“saya bilang kalau kamu Dateng kamu saya maafkan tapi kalau tidak hadir dia harus menghadap saya”*. Dalam skala formalitas tidak boleh memaksakan kehendak dan pendapatnya kepada lawan tutur agar lawan tutur tersebut tidak merasa tersinggung dan juga merasa nyaman dalam bertindaktutur

Dalam data (9) ini Pembina memberika perintah kepada anggota yang sedang buka bersama untuk berkumpul karena

ada hal yang ingin di sampaikan kepada namun ada anggota yang sedang makan namun Pembina tersebut tetap memaksakan untuk berkumpul, seperti pada tuturan "*ayo yang lain cepat ke sini bisa sambil makan*"

Data (9) terlihat percakapan antara Pembina dan anggota untuk berkumpul namun ada anggota yang sedang makan, Pembina tersebut tetap memaksakan untuk kumpul kepada anggota, disini terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa dengan melanggar memaksakan pendapat kepada lawan tutur. Percakapan yang dapat dikatakan santun dalam formalitas yakni tidak memaksakan kepada lawan tutur.

Sedangkan pada data (10) dalam tuturan "*benar kata abror tadi, disana kita memang sudah menyediakan ruang kosong, tapi jangan seenaknya keluar masuk begitu saja, dan yang kedua itu kalian kurang cekatan, intinya jika ada kendala sesuatu, kalian bisa saling hubungi satu sama lain misalnya lewat chat, memang jika saat kalian makan, disitu ada forum dalam forum yang kalian buat sendiri, bukan dari saya atau kak Rita nya, jadi di saat ada event lain, kalian bisa tutup dulu ya, bisa?*" dalam tuturan tersebut kak bahar menyampaikan dengan seksama bahwasannya evaluasi dalam kegiatan tersebut anggota dewan kurang dalam mengatasi permasalahan yang ada di dewan ambalan, dalam forum tersebut kak bahar menyampaikan dengan bahasa yang kurang halus dan menyindir anggota.

Tentu saja hal ini bertentangan dengan skala formalitas yang terdapat dalam teori Robin Lakoff, Lakoff menyampaikan bahwasannya pematuhan pada skala formalitas apabila dalam tuturan tersebut tidak ada yang angkuh dan memaksakan pendapatnya kepada lawan tutur. Juga pada pematuhan kesantunan berbahasa harus melihat dari aspek yang lainnya seperti bagaimana suasana tuturan dan dimana tempat tuturan itu seharusnya dituturkan.

b. Skala ketidaktegasan/skala pilihan

Data (11), tindak tutur yang terjadi pada forum yakni interaksi antara anggota dengan anggota yang ingin berfoto bersama. Berikut peristiwa tuturnya yang terjadi;

Pras : “ayo foto dulu kanak”

Ichlan : “duduk dulu kak duduk”

Pras : “foto dulu cok ayok foto, engkok a traweah ngimamnah”

(foto dulu cuk ayok foto, aku mau terawih mau ngimamin)

Ichlan : “iyeh mayuh mayuh durasi duli durasi”

(iya ayo ayo durasi cepat durasi)

Dalam data (11) terjadi tindak tutur antara anggota dewan ambalan dengan sesama anggota. Tindak tutur ini terjadi ketika anggota pramuka ingin melaksanakan foto bersama setelah buka puasa bersama dan terjadilah tindak tutur yang di atas, kata yang termasuk wujud pelanggaran kesantunan berbahasa menurut teori Robin Lakoff yakni pada kata “cuk” karena antar anggota tidak memiliki hubungan kekerabatan atau kedekatan yang signifikan pelanggaran kesantunan pada kata “cuk” juga tidak sesuai dengan tempatnya karena hal tersebut di sampaikan ketika sedang melakukan forum yang formal.

c. Skala kesekawanan atau kesamaan

Data (12) peristiwa tindak tutur ini terjadi antara Pembina dengan anggota dan anggota dengan anggota pramuka. Data (12) terjadi percakapan antara Pembina dan anggota, ada salah anggota yang belum melaksanakan sholat dan anggota yang lain memberitahukan kepada Pembina bahwasannya salah satu temannya ada yang belum sholat. Tanggapan Pembina secara langsung memberikan tanggapan sarkasme dan terkesan

memojokkan anggota yang tidak sholat tersebut, begitu juga dengan anggota yang memberitahukan kepada Pembina dia menyinggung temannya dengan menggunakan kata sedikit kasar kepada temannya hal ini ditunjukkan dengan kalimat *“Dinah terros jek abejeng nak yeh, makle e pa tebbuk bik malaikat. Njek neng akherat pertanya’nah benni marrobbukah pole. Pertanyana’nah berempah kaleh a bukber, ngakan apaan neng bukber”* yang diucapkan oleh Pembina kepada anggota. Dalam kesantunan berbahasa robin lakoff tuturan dapat dikatakan santun apabila orang tersebut ramah dan juga tidak memojokkan pendapatnya kepada mitra tutur, sedangkan dalam kalimat tersebut Pembina mengucapkan kata yang memojokkan lawan tutur yakni arobi karena hal yang dia lakukan. Juga diperkuat oleh perkataan izak yakni *“ella bi, tak usa”*, tuturan tersebut sangat memojokkan arobi selaku lawan tutur yang memiliki alasan mengapa ia belum sholat magrib.

Hal ini tentu melanggar skala kesekawanan karena dalam skala kesekawanan dikatakan mematuhi apabila orang tersebut bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak satu dengan pihak yang lainnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi wujud pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa.

a. Faktor yang mempengaruhi wujud pematuhan kesantunan berbahasa

1) Hubungan keakraban dengan mitra tutur

Ketika pelaku tindak tutur berkomunikasi dengan lawan tuturnya melihat siapa lawan tutur nya, tuturnya melihat siapa lawan tutur nya, jika penutur menganggap bahwa diri nya akrab dengan lawan tutur maka di anggap biasa oleh lawan tutur jika menggunakan bahasa nonformal. Latar belakang keakraban dengan mitra tutur sangat berpengaruh terhadap tingkat kesantunan berbahasanya atau bertuturnya.

Dalam hubungan keakraban dengan mitra tutur menjadi faktor utama kelancaran tuturan antara penutur dan mitra tutur karena semakin akrab mitra tutur dengan lawan tutur maka semakin berkurang wujud pelanggaran kesantunan berbahasa.

Hal ini terbukti pada data (6) dimana tuturan antara Pembina dan peserta didik yang seharusnya menggunakan bahasa baku tetapi mereka menggunakan bahasa sehari-hari dan tidak ada batasan antara Pembina dengan anggota.

Selanjutnya juga pada data (3), pada data tersebut kak bahar memberikan nasehat kepada anggota bagaimana seharusnya bersikap, bagaimana dalam menjalankan organisasi pramuka.

2) Tempat dan suasana tutur

Ketika pelaku tindak tutur berkomunikasi dengan lawan tuturnya melihat siapa lawan tutur nya, jika penutur menganggap bahwa diri nya akrab dengan lawan tutur maka di anggap biasa oleh lawan tutur jika menggunakan bahasa nonformal. Latar belakang keakraban dengan mitra tutur sangat berpengaruh terhadap tingkat kesantunan berbahasanya atau bertuturnya.

Merujuk pada skala kesamaan atau kesekawanan antara orang yang berbicara dengan lawan bicaranya tentu akan berkurang kesantunan seseorang jika jarak sosial dari seseorang tersebut semakin dekat pertemanannya semakin

dekat kesekawanannya semakin dekat maka jelas ketidaksantunannya akan semakin besar. Namun sebaliknya orang tersebut akan semakin santun Apabila jarak sosial antara keduanya atau antara yang berbicara dengan lawan bicaranya itu Semakin Jauh atau tidak memiliki hubungan ke sekawanan yang cukup dekat tingkat keakraban dari penutur dan lawan tutur juga sangat menentukan terhadap kesantunan yang dituturkan.

Pada data (1) penyampaian pendapat yang disampaikan oleh kak bahar dan anggota sudah sesuai dengan tempat dan suasana tuturannya, tempat tersebut membuat forum untuk kelanjutan dewan ambalan dan bagaimana tindaklanjut kegiatan atau hal yang harus dilakukan oleh anggota dewan ambalan terhadap system organisasi tersebut.

Suasana tuturan mendukung dalam (2) dan (3) yang memang seharusnya mereka melakukan tuturan tersebut dikarena dalam forum harus bersifat serius dan menggunakan bahasa yang formal.

3) Tujuan tutur

Topik tuturan atau tujuan tuturan sebagai hal yang akan diprtuturkan bisa mengenai hal yang terjadi dalam masyarakat. Contohnya bisa berupa kesehatan, berupa anak, berupa pekerjaan dan hal lainnya yang ada dalam masyarakat. Namun,

ada topik yang layak juga ada topik yang tidak seharusnya dituturkan.

Tujuan tuturan terdapat dalam data (4), (8), dan (10) di dalam tuturan pada data tersebut membahas sesuai apa yang diharapkan mulai dari evaluasi dewan ambalan, evaluasi diri sendiri dan evaluasi kegiatan.

4) Identitas sosial budaya partisipan

Identitas sosial budaya seseorang ini dapat kita identifikasi dari segi umur bisa umur dari penutur lebih tua dari Mitra tuturnya ataupun sebaliknya atau bahkan mereka memiliki umur yang sama atau hampir mirip. Faktor usia penutur dan lawan tutur ini terdapat dalam data (5).

Dalam percakapan tersebut usia Pembina lebih tua dari anggota nya sehingga dalam hal menyampaikan tuturan anggota lebih santun, contohnya dalam kalimat "*kalau di bahasa Italia artinya binatang buas kak*" di dalam data (5) pipit menyampaikan jawaban dari pertanyaan Pembina tentang arti binatang buas, pipit menjawab dengan bahasa yang sopan dengan intonasi yang tidak meninggikan suaranya dalam hal ini sudah termasuk sopan.

Identitas sosial budaya dapat diidentifikasi dari segi pendidikan, kekerabatan, perekonomian, jabatan, atau kedudukan dalam berorganisasi kemasyarakatan. Contohnya

sepertiseorang dosen motra tuturnya pasti mahasiswanya, yang berprofesi guru, lawan tuturnya adalah siswa.¹⁴

5) Gender

Dalam melakukan tuturan juga melihat gender antar lawan tutur, hal ini dikarenakan layak tidaknya tuturan di anggap sopan, jika ada pertanyaan yang berhubungan dengan tuturan yang berkaitan dengan gender sudah sesuai atau tidak.

b. Faktor yang mempengaruhi wujud pelanggaran kesantunan berbahasa.

1) Penutur saat mengkritik atau berpendapat secara langsung menggunakan kata kasar atau kurang sopan dan menyinggung lawan tutur.

ketidaksantunan dalam berkomunikasi akan terjadi saat penutur mengkritik Mitra tuturnya secara langsung namun menggunakan bahasa yang kasar dan tidak enak untuk didengar.

dengan demikian kritik yang dilontarkan kepada lawan tuturnya dengan menggunakan kata yang kasar itu merupakan hal yang sangat amat tidak santun dalam berkomunikasi menjadi tidak santun apabila penutur ketika bertutur menyampaikan kritikan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang kasar kepada mitra tutur. Pada data (8) merupakan data pelanggaran yang tidak seharusnya disampaikan ketika

¹⁴ Abdul Chaer, “*Kesantunan Berbahasa*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 77.

forum dengan bahasa yang menyinggung, dan pada data (11) tuturan dengan ucapan kata “*cuk*” tidak seharusnya disampaikan ketika dalam forum yang dilakukan.

- 2) Penutur menyampaikan dengan emosi ketika bertutur.

Ketika bertutur, seseorang terkadang protektif terhadap pendapatnya. ini dilakukan agar ucapan orang lain atau Mitra tuturnya itu tidak dipercaya oleh pihak yang lain.

- 3) Penutur dengasengaja memojokkan lawan tutur.

Pada data (12) tuturan yang disampaikan dengan sengaja untuk memojokkan lawan bicara supaya lawan tutur tersebut disalahkan.

- 4) Penutur menyampaikan tuduhan kepada lawan tutur atas kecurigaan terhadap mitra tutur.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak santun dalam berbahasa Indonesia yang pertama disebabkan oleh ketidaktahuan seseorang terkait dengan penggunaan kesantunan dalam berbahasa dan berkomunikasi nah jika hal ini menjadi faktor seseorang tidak santun maka perlu adanya terapi atau adanya edukasi memperkenalkan terkait dengan kesantunan dalam pemakaian kaidah bahasa Indonesia saat berbicara. tentu hal ini lumrah terjadi smisal pada anak kecil yang memang belum cukup pengetahuannya terkait dengan kesantunan berbahasa. yang kedua faktornya adalah ini disebabkan oleh bahasa

pertamanya atau kebiasaan budaya bahasa sebelumnya sehingga dia tidak bisa meninggalkan atau tidak menggunakan budaya bahasa sebelumnya dan terus terbawa pada bahasa yang digunakan saat ini atau kebiasaan barunya. jika hal ini yang menjadi faktor seseorang tidak santun dalam berbahasa atau dalam berkomunikasi tentu yang harus dilakukan adalah membiasakan diri dengan hal-hal yang baru dengan kebiasaan baru dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang dianggap hal itu menjadi faktor ketidaksantunannya.